

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains atau biasa dikenal dengan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ialah suatu rumpun ilmu yang menjelaskan mengenai kejadian alam yang ada disekitar kita kedalam kaidah pembelajaran ialah gabungan dari beberapa ilmu yakni ilmu fisika, ilmu kimia, dan ilmu biologi. Dalam pelajaran IPA siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan, tetapi juga mengenai keterampilan, dan sikap guna menguasai kompetensi terkait pemahaman dalam pembelajaran agar lebih paham mengenai kehidupan disekitar kita.¹

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tidak cuma berhubungan dengan penguasaan pengetahuan yang berupa faktual, konsetual, ataupun hanya prinsip saja, akan tetapi memuat sebuah proses yang berhubungan dengan penemuan kejadian alam disekitar.²

Hasil dari proses belajar yang didapatkan yakni ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajat manusia, yakni dalam Qur'an surah al-Mujadalah pada ayat 11 yang memiliki arti sebagai berikut:

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Menurut arti dari surah al-Mujadalah ayat 11 diatas, dengan menjadi orang yang berpendidikan maka kita telah mengamalkan anjuran dari Quran dengan begitu kita sebagai manusia akan mendapat kemuliaan di dunia ataupun di akhirat.

Pendidikan pada masa sekarang sangat berkembang secara pesat. Begitupun ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengubah minat ketertarikan kita dengan hal-hal yang baru. Selain itu setiap individu menjadi diharuskan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiahnya guna memahami perkembangan ilmu yang ada seperti sains dan teknologi. Menurut Duban, literasi IPTEC berkaitan dengan kemampuan seluruh warga masyarakat untuk dapat memahami dan menjelaskan beberapa konsep dan fakta ilmiah pada tingkat dasar,

¹Ismail N, "Pemanfaatan Media Kit oleh Guru dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Singkawang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika (JIPF)* 1(1) (2016): 16–22.

²A, Y, R, Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Animasi Komputer Menggunakan Program Macromedia Flash 8," *Jurnal Pena Sains* 2(1) (2015): 35–43.

serta memiliki keterampilan sains dan teknologi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam dunia pendidikan referensi pembelajaran bisa dari sumber manapun dan apapun, selagi masih berkaitan dengan materinya. Pada masa sekarang media berkembang dengan seiringnya perkembangan teknologi dan sains sehingga bisa menjadi referensi dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya menggunakan referensi film. media film tersebut bisa digunakan sebagai menarik minat siswa yang masa sekarang lebih tertarik dengan audio visual dibandingkan hanya menerangkan materi mengerjakan soal yang notabeneanya basik seperti biasa dan membosankan.

Adanya inovasi referensi media pembelajaran dengan menggunakan film baik itu film animasi, documenter maupun fiksi ilmiah siswa menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran selain itu bisa membantu pemahaman siswa dengan pelajaran, karena dalam adegan film terkadang sama dengan apa yang biasa kita lakukan dalam sehari-harinya.⁴

Terkhusus dalam pembelajaran IPA, yang umumnya pembelajaran di kelas langsung disuguhkan materi kepada siswa. Sehingga pada saat pembelajaran didalam kelas menjadi kurang menarik bagi siswa dan siswa menjadi pasif, membuat siswa tidak belajar menganalisis dan menalar dikarena telah terbiasa untuk menerima pengetahuan saja. Dari hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dipelopori oleh *the International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) menunjukkan bahwa Negara Indonesia mempunyai skor dibawah rata-rata dibandingkan dengan rata-rata Internasional ditunjukkan dalam peringkat nomor 45 dari 48 negara dalam skor pendidikan IPA.⁵

Apabila berbicara tentang film, memiliki ketertarikan tersendiri bagi siswa. Akan sangat menarik perhatian siswa bahwa film bisa menjadi referensi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA.

³ Hikmet Surmelia, "Examination The Effect of Science Fiction Films On Science Education Students' Attitudes Towards STS Course," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 47 (2012): 1012–16.

⁴ Daniel Aryadiputra Krismanda, Marmi Sudarmi, Debora Natalia Sudjito, "Metode Pembelajaran Fisika Melalui Analisis Kesalahan Konsep pada Film Hollow Man 2 untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 02(02) (2019): 240–51.

⁵ "Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Mengenai TIMSS," 2015, www.timss2015.org.

Pada masa sekarang film bisa di lihat atau ditonton di berbagai platform seperti Youtube, televisi, dan bioskop. Terdapat berbagai macam jenis film yang dapat disukai oleh siswa misalnya fiksi ilmiah/sci-fi (science fiction), dokumenter, animasi, petualangan dan lain sebagainya, didalam film yang menyajikan adegan-adegan diluar nalar manusia. Hal tersebut dapat membuat siswa bertanya-tanya mengenai adegan film yang disajikan. Sehingga membuat siswa berpikir dan mencoba menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi dalam film tersebut untuk membuktikannya.⁶

Seiring perkembangan zaman, terdapat penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai rancangan pembelajaran yang menggunakan media film.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, dan dapat membuat siswa menjadi kritis. Selain itu dapat mendorong rasa keingintahuan siswa terhadap hal apa yang terjadi didalam adegan film dengan kaitannya di pembelajaran sains, bahkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai karakteristik film jika dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPA di jenjang SMP/MTs. Dan keterkaitan konsep IPA yang ada pada adegan didalam film yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru. Dengan meneliti hal tersebut peneliti berharap dapat berguna untuk menambah bahan ataupun sumber literasi dalam referensi pembelajaran IPA di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang menitikberatkan dengan analisis atau penyajian bahan tertulis berdasarkan permasalahannya. Fokus penelitian adalah batasan yang digunakan peneliti untuk merumuskan masalah yang sudah ditetapkan dan membuat penelitian tersebut fokus pada titik selesainya pelaksanaan penelitian. Adapun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah menganalisis konten muatan sains dalam film sebagai sumber belajar IPA pada jenjang SMP/MTs.

⁶ Daniel Aryadiputra Krismanda, Marmi Sudarmi, Debora Natalia Sudjito, "Metode Pembelajaran Fisika Melalui Analisis Kesalahan Konsep pada Film Hollow Man 2 untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS," 240–51.

⁷ Sekar Arum, N. A., Sudarmi, M., & Pattiserlihun, A, "Pemanfaatan Film Kartun 'Larva' sebagai Media Belajar Lewat Kesalahan untuk Mengajarkan HOTS Kepada Siswa pada Materi Dispersi Cahaya," *Paedagogia FKIP UMMat* 10(1) (2019): 40, <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v10i1.801>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik film yang dapat dijadikan referensi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk jenjang SMP/MTs?
2. Bagaimana keterkaitan konsep IPA dengan adegan dalam film yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs yang sesuai dengan cakupan materi pada Kurikulum Merdeka dan PISA 2018?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis karakteristik film yang dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran IPA pada jenjang SMP/MTs.
2. Untuk menganalisis keterkaitan konsep IPA dengan adegan yang ada pada film yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPA di SMP/MTs.

E. Manfaat

Berdasarkan hasil penyusunan penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat bagi semua kalangan pendidik. manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hakikat dari penelitian ini yakni untuk menambah referensi konten muatan sains dengan menggunakan film sebagai sumber belajar siswa. Sehingga dapat menambah pengetahuan wawasan dalam rangka memperbanyak referensi untuk pembelajaran IPA di SMP/MTs. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan referensi ataupun sumber literasi bagi guru dalam pembelajaran IPA di SMP/MTs.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai konsep IPA yang ada dalam konten sains dalam film sehingga dapat dijadikan referensi baru dalam pembelajaran IPA SMP/MTs.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPA SMP/MTs, selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konten bermuatan sains dalam film.

Dan dapat dikaitkan dalam konsep IPA adegan yang ada dalam film yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

c. **Bagi Penulis Selanjutnya**

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat ditindak lanjuti untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi skala besar ataupun menggunakan referensi data lainnya serta dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu hal yang berkaitan dengan penggunaan urutan pembahasan suatu Bab. Dalam penelitian ini disusun pada beberapa bab yang saling terkait secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan pemahaman dengan menyusun sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. **Bagian Isi**

Pada bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dan fokus penelitian. Selanjutnya tentang rumusan masalah yang mengungkapkan pernyataan masalah yang akan dijawab pada penelitian, lalu tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka. Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab, yang pertama yaitu menggambarkan mengenai kajian teori terkait judul, sub bab yang kedua menggambarkan mengenai penelitian terdahulu, dan sub bab yang ketiga mengungkapkan mengenai kerangka berpikir.

Bab III yakni mengenai metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan deskripsi data penelitian mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil analisis data yang didapatkan dari film yang berkaitan dengan muatan sains.

Bab V yakni menyajikan penutup yang berisi kesimpulan yang memaparkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan

rumusan masalah penelitian, disertai saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang menjadi bahan masukan bagi para guru dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis, dan dokumen yang mendukung penelitian.

